

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh laki-laki sebanyak 47,2 persen dan perempuan 52,8 persen; rerata uang saku responden berjumlah Rp.15.000; pendidikan ayah SMA/ sederajat sebanyak 66 persen; pendidikan Ibu dengan SMA/ sederajat sebanyak 58,5 persen; pekerjaan ayah sebagai wiraswasta sebanyak 54,7 persen; pekerjaan ibu sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 56,6 persen; rerata pendapatan ayah dengan kategori tinggi, yaitu sebesar Rp.3.274.000; rerata pendapatan ibu sebesar Rp.3.510.000; sebagian besar memiliki besar keluarga dengan kategori kecil (≤ 4 orang).
2. Densitas energi responden termasuk pada kategori tinggi sebesar 57 persen.
3. Perilaku jajan responden termasuk dalam kategori baik sebesar 68 persen.
4. Status gizi responden termasuk dalam kategori gizi lebih sebesar 43,40 persen.
5. Hasil analisis uji *rank spearman*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara densitas energi dengan status gizi dengan koefisien korelasi sebesar 0,588 dan *p-value* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik densitas energi maka semakin baik status gizi siswa.

6. Hasil analisis uji *rank spearman*, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku jajan dengan status gizi dengan koefisien korelasi sebesar 0,613 dengan *p-value* sebesar 0,000 pada taraf signifikan 0,05 artinya semakin baik perilaku jajan maka semakin baik status gizi siswa.
7. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara densitas energi dan perilaku jajan dengan status gizi ($0,000 < 0,05$) dengan $Y = -10,176 + 3,2X_1 + 6,2X_2$. Hasil penelitian ini menunjukkan konstanta negatif sebesar -10,176. Artinya apabila densitas energi dan perilaku jajan sama dengan nol (0) maka status gizi mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel densitas energi (X_1) yaitu sebesar 3,2 artinya densitas energi berhubungan positif dengan status gizi. Nilai koefisien regresi variabel perilaku jajan (X_2) yaitu sebesar 6,2 artinya perilaku jajan berhubungan positif dengan status gizi. Hasil penelitian menunjukkan densitas energi dan perilaku jajan berhubungan dengan status gizi. Perilaku jajan merupakan variabel yang paling dominan hubungannya dengan status gizi karena nilai koefisien regresinya 6,2; lebih besar daripada densitas energi (3,2).

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian sebagai berikut:

1. Pihak pemerintah menetapkan aturan mengenai kantin sehat sekolah agar siswa dapat membeli jajanan yang sehat dan bergizi seimbang.
2. Pihak sekolah bekerja sama dengan unit kesehatan sekolah agar seluruh siswa membawa bekal sesuai dengan pedoman gizi seimbang dan memanfaatkan

bahan pangan lokal sehingga dapat mencapai total asupan sehari sesuai anjuran dan memenuhi status gizi yang optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda seperti pola makan, kebiasaan makan, ataupun asupan zat gizi makro.
2. Pihak sekolah agar dapat melaksanakan pemantauan gizi setiap sebulan sekali kepada siswa melalui UKS (Unit Kesehatan Sekolah).
3. Dinas kesehatan dapat memberikan dukungan pembangunan kantin sehat dan penerapan catering siswa di setiap sekolah.